

# MENJAGA TRADISI DI ERA MODERN: KERTAS DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MASYARAKAT JEPANG

Jepang merupakan negara maju yang memiliki tingkat aktivitas pendidikan dan perkantoran yang tinggi. Pada 2021, berdasarkan data Japan Board of Education terdapat sekitar 60 ribu lembaga pendidikan mulai dari SD hingga tingkat pendidikan lanjut atau universitas yang tersebar di seluruh Jepang. Selain itu, pada periode yang sama juga terdapat sekitar 7.000 perkantoran di wilayah Tokyo. Dengan jumlah institusi pendidikan dan perkantoran yang cukup besar tersebut, maka kebutuhan kertas sebagai media cetak dan kebutuhan perkantoran tentu juga diperlukan dalam jumlah yang besar. Data Japan Paper Association menunjukkan bahwa pada 2021, total penggunaan kertas di dalam negeri Jepang sekitar 10.700 juta ton dengan penggunaan terbesar untuk kebutuhan printing dan komunikasi sebesar 6 juta ton serta kertas buram untuk media cetak seperti koran, majalah, brosur, dan lain-lain sekitar 2 juta ton.

Sektor privat seperti hotel, restoran, perbankan dan ritel juga menggunakan media produk kertas sebagai media transaksi. Masyarakat Jepang memiliki budaya penggunaan kertas yang cukup mengakar seperti budaya origami dan Washi atau kertas tradisional Jepang yang banyak digunakan untuk kaligrafi dan sarana pemujaan di kuil-kuil yang telah mulai digunakan sejak abad ke-1 Masehi yang juga menyumbang konsumsi kertas. Restorasi Meiji memberikan peluang bagi industrialisasi produksi kertas dalam skala besar, sehingga kini washi hanya digunakan untuk tradisi-tradisi keagamaan dan kebudayaan Jepang. Perkembangan teknologi digital seperti email, e-book, dan ipad belum terbukti secara signifikan merubah ketergantungan masyarakat Jepang terhadap kertas. Begitu juga dalam aktivitas sehari-hari masyarakat.

Konsumen Jepang cenderung menyukai jenis kertas yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan menulis yang mereka miliki. Faktor kebiasaan menulis seperti tekanan pena saat menulis juga menjadi faktor penting yang diperhitungkan untuk mendiversifikasi produk kertas. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kertas di Jepang adalah aspek ketebalan dan kenyamanan saat digunakan untuk menulis. Memperhatikan perilaku konsumen Jepang yang sangat memperhatikan kenyamanan, kualitas, dan keindahan suatu produk, maka penting bagi calon eksportir untuk melakukan diversifikasi produknya, baik dari sisi ketebalan, motif, desain cover, hingga keunikan warna sehingga dapat lebih menarik calon konsumen.

## PROSEDUR PELABELAN (LABELLING) PRODUK HS 4802 DAN 4820 DI JEPANG

Secara umum, berdasarkan informasi yang diterbitkan JETRO pada 2011, tidak ada persyaratan khusus mengenai pelabelan produk kertas dengan kode HS 4802 dan 4820. Dengan demikian, satu-satunya ketentuan mengenai pelabelan untuk importasi kedua produk kertas tersebut adalah pelabelan sukarela yang tidak bersifat mengikat. Ketentuan pelabelan sukarela ini mengikuti ketentuan JIS Mark sebagai bagian dari Undang-Undang Standarisasi Industri. Adapun tujuan dari undang-undang ini sebagaimana dikutip dari JETRO adalah untuk meningkatkan kualitas produk, peningkatan efisiensi produksi, perluasan *simple and fair trade*, serta rasionalisasi penggunaan dan konsumsi produk pertambangan dan manufaktur.



**Label JIS yang dapat dicantumkan secara sukarela pada produk HS 4802 dan 4820**

Mining and  
manufactured goods



Processed goods



Special  
categories

